

PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Sudarmiani Wahyu Sungkono¹, Dian Permatasari Kusuma Dayu², Rosniwaty³,
Himatul Khoiroh⁴, Agung Badrini⁵

¹⁻²Universitas Negeri Surabaya, ³⁻⁴ SDN Gading V Surabaya

Alamat e-mail : 2300103913027238@mhs.unesa.ac.id ,

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of class IV Pancasila education in elementary schools through the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. The subjects of this research were class IV students at SDN Gading V Surabaya, totaling 18 boys and 12 girls. The method used is the Classroom Action Research (PTK) method. This Classroom Action Research consists of 2 learning cycles. Each cycle carries out planning, implementation, observation and reflection activities. Data collection techniques in this research used classroom observation and written tests. The research results showed a significant increase in the application of the CRT approach in the pre-cycle, only 37% of students achieved a minimum completeness score (KKM) of 75, while in the first cycle it was 60% and the second cycle results were 87%. Therefore, the application of the Culturally Responsive Teaching approach (CRT) approach that links student culture or habits with learning material.

Keywords : *Culturally Responsive Teaching (CRT), Classroom Action Research (PTK), Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV di sekolah dasar melalui penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Gading V Surabaya, yang berjumlah 18 laki-laki dan 12 perempuan. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus pembelajaran. Setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tindakan observasi kelas dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penerapan pendekatan CRT pada pra siklus hanya 37% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) 75, sementara pada siklus pertama 60% dan hasil siklus kedua 87% .Oleh karena itu, pendekatan penerapan Culturally Responsive Teaching (CRT) pendekatan yang mengaitkan budaya atau kebiasaan siswa dengan materi pembelajaran.

Kata Kunci : *Culturally Responsive Teaching (CRT), Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensinya baik itu spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karenanya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar. (Setiyawan et al., 2024)

Keberhasilan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran adalah dengan jalan mengoptimalkan kegiatan belajar dengan pembuktian peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ini diperlukan peran guru kreatif yang menciptakan pembelajaran menarik dan disukai oleh peserta didik. (Khasanah et al., 2023)

Menurut saya sendiri pembelajaran menarik itu adalah pembelajaran yang yang penerapannya dekat dengan kita sehingga bisa cepat dipahami dan bermakna bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV-A SDN Gading V Surabaya, ditemukan bahwa beberapa siswa belum memahami pelajaran pendidikan

pancasila. Berdasarkan pada wawancara dengan guru mengatakan bahwa selama proses pembelajaran di kelas siswa aktif dalam menjawab pertanyaan tetapi pada saat mengerjakan tugas masih saja banyak yang tidak tuntas.

Berdasarkan pada wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang telah saya lakukan di kelas, peserta didik siswa belum mencapai pembelajaran bermakna disetiap materi yang disampaikan gurunya sehingga tidak ada pembelajaran yang membekas bagi peserta didik. Maka diperlukan pendekatan yang bisa membawa pembelajaran bermakna bagi mereka. pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).

Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan yang mengaitkan budaya atau kebiasaan siswa dengan materi pembelajaran (Lestari & Patonah, 2024). Karena CRT merupakan teknik pengajaran yang mengakui keberagaman budaya siswa saat belajar. Hasilnya, pembelajaran dengan menggunakan CRT dapat membangkitkan lingkungan belajar aktif dalam budaya siswa itu sendiri. Oleh karena itu penulis merancang suatu penelitian

yang berjudul “Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disingkat dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas menurut John Elliot (Setiyawan et al., 2024) dengan langkah sebagai berikut perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

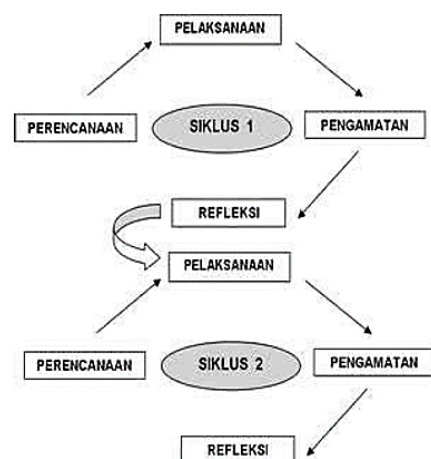
Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A SDN Gading V Surabaya semester ganjil tahunajaran 2024/2025. Peserta didik berjumlah 30 yang terdiri dari peserta didik 18 laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Pada penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi

bertujuan untuk memperoleh data yaitu hasil belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar atau foto yang diperlukan selama penelitian. Tes yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Penelitian dianggap berhasil apabila hasil belajar siswa melebihi nilai ketuntasan minimal dengan indikator keberhasilan minimal 75%.

Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan (plan), tindakan atau pengamatan (action/observation) dan refleksi (reflective).

Adapun bagan penelitian tindakan kelas berikut ini :



Gambar 1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV-A SDN Gading V Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Berdasarkan data prasiklus yang dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2024 diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran di kelas IV-A. Adapun permasalahan tersebut yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Peserta didik aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung tetapi pada saat tes atau asesmen formatif maupun sumatif peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dibuktikan pada saat observasi peserta didik diberikan soal-soal yang mereka sudah pernah pelajari sebelumnya hasil yang didapatkan sebagian besar lupa dengan materi yang telah diberikan tersebut. Rendahnya hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan perbandingan nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas >75	Jumlah Siswa Tidak Tuntas <75	Nilai Rata-Rata
Pra Siklus	11	19	60
Siklus I	18	12	76
Siklus II	26	4	85

Penelitian tindakan kelas ini menghasilkan data yang diperoleh dari tahap awal atau pra-siklus, dan tindakan yang diambil pada siklus I dan siklus II. Tes pada tahap awal merupakan hasil belajar siswa dalam mengulas materi mengenai identitas lingkungan sekitar yang sebelumnya sudah dipelajari.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV meningkat di setiap siklus. Pada pembelajaran pra siklus hanya 11 siswa yang mencapai nilai KKM 75, sementara 19 lainnya belum tuntas dengan nilai rata-rata 60. Pada siklus I terjadi peningkatan, dimana 18 siswa mencapai nilai KKM 75, dan hanya 12 siswa lainnya belum tuntas dengan nilai rata-rata 76. Pada siklus II, hanya 4 siswa yang belum tuntas, sedangkan sisanya tuntas dengan nilai rata-rata 85.

Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran pada siklus I guru sudah menyampaikan materi

melalui pendekatan CRT dan menggunakan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran pendidikan Pancasila sudah dilakukan dengan maksimal, namun pada proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang belum berantusias dalam mengikuti pembelajaran, contohnya seperti mengganggu temannya, bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebelahny hal ini membuat kelas menjadi kurang kondusif dan peserta didik menjadi kurang fokus dalam pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya permasalahan tersebut pada siklus I maka guru disarankan untuk melakukan perbaikan di siklus II dengan cara guru harus membuat pembelajaran yang semenarik mungkin dengan memberikan motivasi, memberikan ice breaking yang menjadikan peserta didik kembali aktif, umpan balik atau dengan memberikan permainan yang berpusat pada materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Menggunakan konkrit yaitu media berbasis game yaitu word wall dalam materi mengenal identitas di lingkungan sekitar yang disampaikan guru sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk belajar kembali,

kemudian setelah guru sudah memperbaiki pada siklus II.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas >75	Jumlah Siswa Tidak Tuntas <75	Nilai Rata-Rata
Pra Siklus	11	19	37%
Siklus I	18	12	60%
Siklus II	26	4	87%

Berdasarkan tabel 2, terlihat adanya peningkatan presentase ketuntasan di setiap siklus. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pra-siklus tergolong rendah, yaitu 40%, pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 68% dan kemudian pada siklus II, ketuntasan hasil belajar naik lebih lanjut 85%. Penerapan pendekatan culturally responsive teaching dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Keberhasilan ini juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyu Muji Lestari adalah hasil perkembangan belajar siswa dari mulai prasiklus hingga siklus II yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ketika menggunakan

pendekatan CRT pada materi gotong royong. Pendekatan CRT dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi gotong royong mata pelajaran pendidikan pancasila. Dengan penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran pada siklus I, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,75 dan ketuntasan belajar sebesar 68,75% dengan kategori sedang, terdapat 24 siswa memperoleh hasil tuntas dan 5 siswa memperoleh nilai belum tuntas, hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari awal. tes yang diberikan. Pada siklus II hasil belajar siswa semakin meningkat dengan nilai rata-rata 87 dan tingkat ketuntasan belajar 85%; semua 24 siswa selesai. Pada siklus II hasil belajar siswa terus meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 87 dan ketuntasan belajar sebesar 85% semua siswa yang berjumlah 24 orang nilainya tuntas. (Lestari & Patonah, 2024) .

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas bahwa penerapan pendekatan culturally responsive teaching (CRT pengajaran yang mengakui keberagaman budaya siswa saat belajar. Hasilnya,

pembelajaran dengan menggunakan Culurally Responsive teaching (CRT) dapat membangkitkan lingkungan belajar aktif dalam budaya siswa itu sendiri. Pada siklus I, ketuntasan hasil belajar mencapai 60%, Sementara pada siklus II meningkat menjadi 87%, menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 27% antara siklus I dan Siklus II. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan pendekatan culturally responsive teaching membuktikan bahwa hasil belajar pada siswa kelas IV meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). *Efektifitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II*. 3(2), 7–14.
- Lestari, W. M., & Patonah, S. (2024). *Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Pedurungan Kidul*. 8, 32510–32518.
- Setiyawan, H., Widyaningrum, R., & Kupang, D. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Dengan*

*Menerapkan Pendekatan
Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Siswa Kelas IV SDN
Jajartunggal 3 Surabaya. 2(2).*